



PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI RAWU

Budiman Dwi Cahya¹, M Taufik², Lili Fajrudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 6 Oktober 2025

Revisi: 31 Desember 2025

Diterima: 1 Januari 2026

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Traditional games, gobak sodor, and collaborative communication

Kata Kunci:

Permainan tradisional, gobak sodor, dan komunikasi kolaborasi

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5462

Surel Korespondensi:

2227210023@untirta.ac.id

Abstract

This study aimed to examine the implementation and describe teachers' strategies in developing students' communication and collaboration skills through the traditional game *gobak sodor*. The research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicated that the teacher's planning was well-structured and aligned with students' needs. The implementation of the *gobak sodor* game was effective in enhancing students' communication and collaboration skills. Furthermore, the strategies applied by the teacher were proven to be effective in fostering these skills during the learning process. In conclusion, the integration of traditional games such as *gobak sodor* can serve as an effective approach to develop students' communication and collaboration skills in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan serta mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi kepada siswa menggunakan permainan tradisional gobak sodor. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan bahwa perencanaan yang digunakan oleh guru telah terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian tahapan pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi adapun strategi yang di buat oleh guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi telah efektif.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Dunia anak adalah tempat yang penuh dengan banyak peluang untuk berkembang. Permainan dan pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dalam berbagai

hal. Pendidikan memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan, sementara permainan memberi anak kesempatan untuk memanfaatkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Pernyataan ini didukung oleh berbagai penelitian

yang menunjukkan bahwa kegiatan yang paling penting dilakukan oleh anak, yaitu bermain, karena bagi anak bermain merupakan hal yang dianggap sama nilainya dengan bekerja dan belajar bagi orang dewasa (Nurhayati, Pratama, Wahyuni 2020) Melalui permainan, anak tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk membuat lingkungan yang mendukung kedua hal ini secara seimbang agar anak-anak dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas, kreatif, sosial, dan emosional yang seimbang.

Data yang menyebutkan bahwa di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, anak-anak usia sekolah dasar semakin banyak terpapar pada perangkat digital, seperti gawai dan permainan berbasis teknologi. Dibuktikan juga melalui survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023, sebanyak 66% anak di Indonesia yang berusia 8-12 tahun

memiliki akses rutin terhadap internet melalui perangkat digital. Fenomena ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan digital, namun juga menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial, lemahnya kemampuan kolaborasi, serta menurunnya keterampilan komunikasi, dan berkurangnya semangat anak dalam melakukan aktivitas fisik.

Hal ini terjadi karena permainan berbasis digital sering kali bersifat individualistik dan kurang melibatkan interaksi sosial yang bermakna. Ada kesadaran baru di kalangan pendidik dan orang tua mengenai pentingnya memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada anak-anak, terutama untuk mendukung perkembangan keterampilan yang lebih holistik. Peran orang tua dalam mendukung permainan dan pendidikan anak sangatlah penting. Dengan memberikan lingkungan yang kondusif, menjadi contoh yang baik, dan terlibat aktif dalam kehidupan anak, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang seimbang dan bahagia.

Permainan tradisional diyakini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dikenal dengan istilah 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*). Di sisi lain, keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan istilah "4C" (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan global. Keterampilan 4C (komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan karena persiapan untuk masa depan, dimana saat ini dunia menuntut individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu memiliki keterampilan soft skill yang kuat diantaranya komunikasi dan kolaborasi. keterampilan 4C membantu anak untuk menghadapi tantangan dan masalah yang kompleks dengan cara yang efektif. Selain itu mampu menciptakan inovasi, keterampilan yang kreatif mendorong anak untuk selalu berpikir

inovatif atau berusaha mencari sesuatu yang unik dan belum pernah terjadi sebelumnya dengan ide-ide baru yang dia miliki. Ada juga keterampilan sosial, keterampilan komunikasi dan kolaborasi membantu anak untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu bekerja sama dalam tim. Laporan *World Economic Forum* menyebutkan bahwa keterampilan seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis akan menjadi semakin penting di masa depan, menggantikan beberapa pekerjaan yang bersifat rutin. Sejalan dengan Fajrudin, L. (2023: 40) Mengatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan 4C, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai.

Permainan tradisional seperti "Gobak Sodor" dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan 4C. Gobak Sodor, yang merupakan permainan warisan budaya Indonesia, memiliki mekanisme yang melibatkan keterampilan dalam ketangkasan, kecepatan, strategi, dan kerja sama tim. interaksi sosial, kerja sama tim,

berpikir strategis, serta kreativitas dalam mengatur strategi untuk melewati penjaga atau menjaga area. Permainan tradisional gobak sodor merupakan salah satu permainan tradisional yang memiliki nilai kerjasama dan kelincahan yang tinggi Puspitasari,dkk (2022:3).

Berdasarkan pada penelitian oleh Noorlela M. & Abdul, R. Berfokus pada media digital untuk pengenalan budaya permainan tradisional, bukan pada praktik langsungnya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana permainan tradisional Gobak Sodor dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi pada siswa kelas V. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian yang mengeksplorasi keterampilan kognitif dan sosial dalam permainan tradisional, di mana penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keterampilan gerak atau hanya menyoroti aspek keterampilan 4C.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi upaya untuk melestarikan budaya lokal, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, untuk mengetahui tahapan pelaksanaan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, dan untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi kepada siswa SD Negeri Rawu.

Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sebab dalam penelitian ini peneliti bermaksud ingin memperoleh sebuah penemuan pada satu fenomena tertentu secara rinci dan menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Sukmadinata (2017:98) penelitian kualitatif berfokus pada meneliti suatu individu, kelompok, proses, sistem dan organisasi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif juga tetap memiliki objektivitas penelitian ialah menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa sesuai dengan apa yang peneliti lihat, dengar, dan rasakan pada saat di lapangan dengan

tidak ada unsur menerka-nerka keadaan atau munculnya kecenderungan-kecenderungan tertentu.

Pada metode penelitian jenis deskriptif ini data yang terkumpul dianalisis secara induktif, di mana fakta-fakta yang ditemukan di lapangan diolah untuk menarik kesimpulan teoritis. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan interpretasi yang sesuai dengan konteks dan realitas yang terjadi. Adapun data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, penelitian kualitatif juga lebih berorientasi pada pemaknaan suatu peristiwa yang dideskripsikan melalui kata-kata dalam menjelaskan suatu peristiwa yang telah diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Perencanaan

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan guru (Bapak IF) merupakan langkah fundamental yang selaras

dengan prinsip-prinsip pendidikan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pandangan Perencanaan ini mencakup: Merancang Metode Pembelajaran Aktif: Guru merancang gobak sodor sebagai metode pembelajaran aktif yang menuntut partisipasi penuh siswa. Ini sejalan dengan karakteristik pendidikan abad ke-21 yang berpusat pada siswa (*student-centered*), seperti yang dikemukakan oleh Fullan & Langworthy (2018), di mana model pembelajaran bergeser dari instruksi guru yang kaku ke pendekatan yang lebih interaktif dan eksploratif. Memilih Materi yang Relevan: Gobak sodor dipilih karena secara inheren memicu interaksi sosial intensif. Tindakan guru mengadaptasi permainan ini sebagai alat pembelajaran mencerminkan orientasi pendidikan abad ke-21 pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan di dunia kerja modern. Fokus pada Keterampilan: Perencanaan secara tegas bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang merupakan bagian inti dari keterampilan 4C. Dengan menetapkan indikator yang jelas, guru

menerapkan prinsip yang dikemukakan Sanjayanti & Pramadi (2020) bahwa bahan ajar harus menyematkan keterampilan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024: 865) mengatakan bahwa Kompetensi siswa abad 21 tidak terlepas dari kemampuan nalar kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas. Kompetensi ini tentu sangat menjadi urgensi guna menyongsong kehidupan di abad ke-21.

Tahapan Pelaksanaan dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

Pada tahap ini menjadi inti dari proses pengembangan keterampilan, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Proses ini menunjukkan tahapan pengembangan yang signifikan pada siswa: Membangun Kerja Sama Tim: Permainan secara alami mendorong kerja sama tim. Hal ini merupakan aplikasi langsung dari teori kolaborasi, di mana menurut Dillenbourg (2020), kolaborasi tidak hanya melibatkan kerja kelompok tetapi juga berbagi tanggung jawab

dan membangun kepercayaan. Kemampuan siswa menciptakan "formasi V" menunjukkan adanya keterampilan kolaborasi sebagaimana didefinisikan oleh Darmuki (2022), yaitu bekerja bersama secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Menghargai Peran dan Menyelesaikan Konflik: Siswa belajar menghargai kontribusi setiap individu dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Ini sejalan dengan indikator kolaborasi menurut Slavin (dalam Alifah & Nur, 2023), yang mencakup menghargai peran setiap individu dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Adaptasi dan Inovasi: Kemampuan siswa beradaptasi dan menciptakan strategi baru menunjukkan pengembangan kreativitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Darmuki (2022) yang mendefinisikan keterampilan berpikir kreatif sebagai kemampuan menggunakan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah dan berinovasi.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi

Pada bagian ini guru menggunakan beberapa strategi kunci

yang efektif, yang didukung oleh berbagai teori pendidikan yaitu komunikasi yang Jelas dan Kontekstual: Kemampuan guru mengartikulasikan ide secara efektif menjadi model bagi siswa. Ini sejalan dengan teori Taufiqurrahman (2023) yang mendefinisikan komunikasi sebagai kemampuan menyampaikan informasi dan ide secara efektif, serta indikator komunikasi dari Hattie & Yates (dalam Yudianto, dkk, 2024) yaitu kemampuan mengartikulasikan ide secara jelas dan sistematis. Pembentukan Kelompok yang Mendorong Interaksi: Strategi membentuk kelompok secara acak untuk mendorong interaksi sejalan dengan metode kerja kelompok yang dijelaskan oleh Roestiyah (dalam

Simpulan

Perencanaan guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi kepada siswa SD Negeri Rawu di antaranya yaitu: merancang metode pembelajaran aktif dengan menetapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memilih materi untuk siswa, mengembangkan keterampilan

Fauziddin, 2020). Metode ini memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama. Fasilitasi Melalui Pertanyaan Reflektif: Dengan mengajukan pertanyaan pemantik, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sumarmi (dalam Herzon, Hayuna, 2018) dan Sutarno & Pratama (2020), metode ini dapat mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis. Sesi refleksi di akhir permainan juga mendukung pengembangan keterampilan 4C, seperti yang diungkapkan oleh Fullan (2021), dan sejalan dengan indikator berpikir kritis dari Susilawati, dkk (2020) yaitu kemampuan mengevaluasi hasil keputusan dengan refleksi mendalam. komunikasi dan kolaborasi, serta identifikasi tujuan keterampilan dan kolaborasi yang ingin dicapai oleh guru.

Tahapan pelaksanaan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi kepada siswa SD Negeri Rawu meliputi: Kegiatan pembukaan yaitu dengan menyapa siswa dan memeriksa kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan komunikatif,

memfasilitasi sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman awal siswa, dan mengintruksikan siswa agar melakukan pemanasan sebelum memulai permainan. Pada kegiatan inti yaitu meliputi pembagian kelompok, menjelaskan aturan permainan, penyusunan strategi, serta pelaksanaan permainan gobak sodor yang menekankan pada aspek kolaboratif dan komunikatif. Kegiatan penutup di akhiri dengan melakukan penutup dan refleksi, serta memberikan apresiasi terhadap siswa.

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi kepada siswa SD Negeri Rawu yaitu meliputi: kemampuan komunikasi guru pada siswa dalam mengartikulasikan ide secara jelas dan sistematis, pendekatan guru dalam membentuk kelompok, serta menyesuaikan komunikasi dengan audiens yang berbeda. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun strategi ini sangat efektif, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelajaran dan karakter siswa yang berbeda-beda yang memerlukan bimbingan ekstra dari guru.

Daftar Pustaka

- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2022). Pembelajaran PBL Kolaborasi PJBL untuk Meningkatkan Keterampilan 4C pada Mata Kuliah Pragmatik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 21-27.
- Dillenbourg, P. (2020). **Orchestrating Collaborative Learning: Contemporary Approaches to Digital Education**. New York: Routledge.
- Fajrudin, L. (2023: 40). Efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Fauziddin, M. 2020. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia*
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2018). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. Pearson.
- Jannah, S. R., & Aisyah, N. (2021). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 42-59.

- Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran berbasis STEM di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam rangka menyongsong pencapaian kompetensi siswa abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Puspitasari, N., Masfuah, S., & Pratiwi, I. A. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2540-2546.
- Sanjayanti, N.P.A.H, N.W Sri Darmayanti, D. Qondias, and KO Sanjaya. 2020. "Integrasi Keterampilan 4C Dalam Modul Metodologi Penelitian." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3(3): 407-15.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis tingkat keterampilan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11-16.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. Jossey-Bass.*
- Yudiyanto, M., Riyanti Agustini, N. A. F., Subiyono, S. K., Amaliya, M. F., Sa'diah, S., Sulastri, A. S., ... & Khoerunnisa, Z. (2024). *Strategi Membangun Percaya Diri Siswa. CV. Intake Pustaka.*